

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SMP Muhammadiyah Kasihan

SMP Muhammadiyah Kasihan terletak di Jln. Ring Road Selatan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul Telp.380443. SMP ini merupakan yayasan dari Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Kabupaten Bantul, yayasan ini beralamat di Jln. Basuki Rokhmad No. 6 Bantul. Telp. 0274367377 dengan no NSS/NSM/ND 202040103032/D. 2004010011.

Sejak didirikan pada tahun 1970, SMP Muhammadiyah Kasihan memiliki Akreditasi “A”. Letak geografis luas tanah 4.356 m² dengan surat bangunan IMB 256/B/Kep/Bt/1990 dan 662.95.187/99, luas tanah 2674 m². dengan luas bangunan 674 m², status tanah adalah tanah wakaf.

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Nama sekolah	SMP Muhammadiyah Kasihan
Alamat	Jln. Ring Road Selatan Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul Telp.380443
Nama Yayasan	Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Kabupaten Bantul
Alamat yayasan	Jln. Basuki Rokhmad No. 6 Bantul. Telp. 0274-367377
NSS/NSM/ND	202040103032/ D. 2004010011
Akreditasi	A
Tahun didirikan	1970
Tahun beroperasi	1969
Kepemilikan bangunan	Yayasan
Luas tanah	4.356 m ²
Surat IMB	256/B/Kep/Bt/1990 dan 662.95.187/99
Luas bangunan	2674 m ²

B. Sejarah dan Analisis Lokasi SMP Muhammadiyah Kasihan

SMP Muhammadiyah Kasihan adalah salah satu dari lembaga pendidikan Muhammadiyah yang terletak di Jl. Ring Road Selatan, Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1969. Sekolah ini terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Warga sekitar mayoritas adalah buruh tani dan juga terdapat pegawai negeri sipil. Meskipun berada di tengah warga yang heterogen sekolah ini tetap kondusif saat pembelajaran berlangsung tanpa adanya gangguan dari warga sekitar. Latar belakang panduan SMP Muhammadiyah Kasihan:

- a. Masyarakat yang berada di Kecamatan Kasihan memiliki latar belakang kehidupan kepada Muhammadiyah terutama dalam hal pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA).
- b. Mayoritas masyarakat Kasihan, Bantul adalah anggota dari Muhammadiyah. Tanah wakaf yang ada di Kasihan ini juga banyak dikelola oleh Muhammadiyah.
- c. Generasi muda sebagai penerus perjuangan cukup banyak juga memiliki pendidikan yang sesuai pada perkembangan pendidikan Muhammadiyah. Sejak pertama berdiri hingga saat ini SMP Muhammadiyah Kasihan sudah mengalami sebelas kali kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu:

Tabel 4.2

daftar Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah Kasihan

No	Tahun	Nama
1	1969-1970	Sutardjo BA
2	1970-1971	Bapak Ir. Rujiman
3	1971-1973	Bapak Suhardi
4	1973-1979	Drs. Paiman
5	1979-1981	Bapak M. Toediman BE
6	1981-1988	Bapak Mujiono BA
7	1988-1989	Bapak Rd Suhendra BA
8	1989-2001	Bapak Yohari Jailani BA
9	2001-2012	Ibu Dra. Isti Nurozifah
10	2012-2018	Ibu Eni Sri Lestari S.pd
11	2018-Sekarang	Muhammad Rifai, S.Ag. M.S.I

2. Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun Visi SMP Muhammadiyah Kasihan : Berkarakter, Berakhlak Mulia, dan Cerdas.

3. Misi Sekolah

Adapun Misi SMP Muhammadiyah Kasihan yaitu:

- a. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- b. Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, dan kreatif
- d. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat bakat peserta didik.

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional adalah bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan seluruh masyarakat indonesia dan martabat masyarakat Indonesia seutuhnya, yaitu masyarkaot beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, ilmu

pengetahuan, keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab.

5. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Menjadikan umat muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, menjadikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan beramal mewujudkan masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi *Allah Subhanau Wata'ala*.

6. Tujuan SMP Muhammadiyah Kasihan

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah pada tahun 2019 adalah: Memiliki rasa hormat, tenggang rasa pada sesama dan bersikap tolong menolong.

- a. Membiasakan mengucapkan salam bila saling bertemu antar warga sekolah.
- b. Membiasakan pelaksanaan solat dhuha dan solat dzuhur berjamaah.
- c. Menjuarai lomba keagamaan tingkat kabupaten.
- d. Menjuarai olimpiade mata pelajaran tingkat kabupaten.
- e. Menjuarai POR tingkat kabupaten.
- f. Meningkatkan nilai-nilai UN sebesar 0,5.
- g. Tingkat kelulusan 100%

7. Keadaan Guru

Sebuah sekolah dalam pendidikan harus lebih memperhatikan guru dengan perhatian yang serius, mengingat pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran harus dilakukan secara baik dan maksimal.

Di SMP Muhammadiyah Kasihan ini sudah memiliki jumlah guru yang mencukupi kebutuhan di dalam sebuah sekolah. Guru yang berjumlah 26 orang telah mencukupi kuota yang dibutuhkan tetapi jika di tambah lagi akan lebih baik. Berikut tabel nama guru yang ada di SMP Muhammadiyah Kasihan.

Tabel 4.3

Daftar Guru di SMP Muhamamdiyah Kasihan

NO	NAMA PTK	NUPTK
1	Muhammad Rifa'I S.Ag. M.S.I	3962754655200012
2	Darti Sumarti S.Pd	1544739640300032
3	Slamet Masmudi S.Pd	8 344737639200013
4	Achroji S.Pd	3439741642200013
5	Visuviana Erna Wijayanti Dra.	3156745646300003
6	Dra. Isti Nurozifah Dra.	2447743644300033
7	Jumlah	1544731630300002
8	Umi Sumaiyah	6535735636300003
9	Widyani Astuti	0158742644300023
10	Badrun Nuri	2063744645200003
11	Ngalamiyati Dra.	1649741644300012
12	Rr. Siwi Tri Susanti	7456745647300032
13	Ganang Titis Purnomo S.Pd	6453759660200002
14	Ifnu Sabidin S.Pd	4543754655200003
15	Yudha Prihadi S.Pd	
16	Nurrochmah Purwa ningtyas S.Pd	
17	Rusli Irwanto S.Pd	
18	Indri Tri Suryanta S.Pd	7052751653200020
19	Fahmi Ristanti S.Pd	
20	Ida Windu Lestari S.Pd. Gr.	
21	Ami Royati S.Pd	
22	Rahayu Trianings S.Pd ih	
23	Susi Hartini S.Pd	
24	Naning Widyastu S.Pd ti	
25	Gumelar Pahlawan Arif S.Ag	
26	Cintya Sukma Wadita, S.Pd	

SMP Muhammadiyah Kasihan memiliki daftar guru dengan status kepegawaian nya untuk lebih jelas maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4

Daftar status kepegawaian guru di SMP Muhammadiyah Kasihan

N O	NAMA PTK	NUPTK	Status Kepegawaian	Tugas Pokok
1	Muhammad RifaI S.Ag. M.S.I	396275465520001 2	GTY	Kepala Sekolah
2	Darti Sumarti S.Pd	154473964030003 2	PNS	Guru
3	Slamet Masmudi S.Pd	8 344737639200013	PNS	Guru
4	Achroji S.Pd	343974164220001 3	PNS	Guru
5	Visuviana Erna Wijayanti Dra.	315674564630000 3	GTY	Guru
6	Dra. Isti Nurozifah Dra.	244774364430003 3	GTY	Waka Kurikulum
7	Jumlah	154473163030000 2	GTY	Guru
8	Umi Sumaiyah	653573563630000 3	GTY	Guru
9	Widyani Astuti	015874264430002 3	GTY	Guru
10	Badrun Nuri	206374464520000 3	GTY	Guru
11	Ngalamiyati Dra.	164974164430001 2	GTY	Guru
12	Rr. Siwi Tri Susanti	745674564730003 2	GTT	Guru
13	Ganang Titis Purnomo S.Pd	645375966020000 2	GTY	Guru
14	Ifnu Sabidin S.Pd	454375465520000 3	GTT	Guru
15	Yudha Prihadi S.Pd		GTY	Guru
16	Nurrochmah Purwa ningtyas S.Pd		GTY	Guru
17	Rusli Irwanto S.Pd		GTY	Guru
18	Indri Tri Suryanta S.Pd	705275165320002	GTY	Guru

		0		
19	Fahmi Ristanti S.Pd		GTT	Guru
20	Ida Windu Lestari S.Pd. Gr.		GTT	Guru
21	Ami Royati S.Pd		GTT	Guru
22	Rahayu Trianings S.Pd ih		GTT	Guru
23	Susi Hartini S.Pd		GTT	Guru
24	Naning Widyastu S.Pd ti		GTT	Guru
25	Gumelar Pahlawan Arif S.Ag		GTT	Guru
26	Cintya Sukma Wadita, S.Pd		PTY	Guru

Untuk mengetahui buku yang di pegang oleh guru yang mengajar di SMP Muhamadiyah Kasihan maka dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5

Jumlah buku pegangan setiap guru dan siswa setiap mata pelajaran

NO	Mata Pelajaran	Buku Pegangan Guru	Buku Siswa/i
1	Pendidikan Agama Islam	1	1
2	Bahasa dan Sastra Indonesia	1	1
3	PPKn	1	1
4	Bahasa Inggris	1	1
5	Sejarah Nasional dan Umum	1	1
6	Pendidikan Jasmani	1	1
7	Matematika	1	1
8	IPA	1	1
9	IPS	1	1
10	Pendidikan Seni Budaya	1	1
12	Bahasa Asing	1	1
13	Bimbingan dan Penyuluhan	1	1
14	Muatan Lokal	1	1
15	Kerajinan Tangan/ Prakarya	1	1

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ialah sebuah pendukung yang sangat penting, karena dengan adanya fasilitas yang memadai maka proses dari pembelajaran dan mengajar akan berjalan dengan baik. Jika prasarana yang tersedia memenuhi fasilitas maka akan maksimal dalam proses pembelajaran. Jika ingin mencapai tujuan pendidikan yang baik maka sangat di perlukan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang ada sebagai faktor pendukung proses pembelajaran di dalam sekolah tersebut contohnya ruang belajar, kursi, meja, papan tulis, dan lainnya. Berikut adalah daftar dari fasilitas yang tersedia di SMP Muhammadiyah Kasihan.

Tabel 4.6

Data Ruang Belajar

Macam-macam ruang	Jumlah Ruang	Keterangan
Ruang Kelas	11	
Ruang kepala sekolah	1	
Ruang wakil kepala sekolah	1	
Ruang Guru	1	
Ruang TU	1	
Ruang BK	1	
Ruang Gudang	1	
Ruang UKS		Belum ada
Ruang Koperasi siswa	1	
Ruang IPM		Belum ada
Ruang Perpustakaan	1	
R. Lab. IPA		Belum ada
Keterampilan		Belum ada

Lab. Bahasa		Belum ada
Lab TIK	1	

Tabel di atas menunjukkan ada banyak ruangan yang dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran contohnya seperti lab IPA, lab bahasa, ruang keterampilan, ruang UKS, dan ruang IPM. Dari beberapa ruangan yang sudah tersedia ada ruangan-ruangan yang perlu di renovasi seperti ruangan BK, beberapa ruang kelas, dan lapangan untuk melaksanakan kegiatan upacara bendera ataupun untuk kegiatan olahraga.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Di SMP Muhammadiyah Kasihan terdapat beberapa ekstrakurikuler yang berjalan dengan aktif. Dari seluruh ekstrakurikuler yang ada siswa diwajibkan untuk mengikuti salah satu dari ekstrakurikuler tersebut. Berikut daftar dari ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah Kasihan:

Tabel 4.7

Macam-macam Ekstrakurikuler

No	Nama Ekstrakurikuler
1	Hizbul Wathon
2	Tapak Suci
3	Sepakbola
4	Volly
5	Futsal
6	Seni

C. Pembahasan

1. Kurikulum Pendidikan

Secara umum, bahwa kurikulum yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan adalah kurikulum 2013/K-13. SMP Muhammadiyah Kasihan telah menerapkan gerakan literasi sekolah sejak 2015/2016. Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah sebuah program pemerintah yang bekerja sama dengan Kemendikbud, dan dikoordinasikan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

a. Tujuan kurikulum wajib baca

- 1) Membentuk budi pekerti luhur
- 2) Mengembangkan rasa cinta membaca
- 3) Merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah
- 4) Menambah pengetahuan dan pengalaman
- 5) Meningkatkan intelektual
- 6) Meningkatkan kreativitas
- 7) Meningkatkan literasi tinggi

b. Sasaran

Sasaran kurikulum wajib baca adalah peserta didik. Dalam meningkatkan mutu anak dan menambah wawasan maka kurikulum ini baik untuk diterapkan di sebuah sekolah. Karena jika peserta didik memiliki minat baca yang tinggi maka akan meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga dapat memberi dampak peningkatan prestasi siswa.

Gerakan literasi di SMP Muhammadiyah yang mengelola adalah pihak perpustakaan dan seluruh guru yang mengajar di kelas. Gerakan literasi

mengharapkan bahwa seluruh warga sekolah berperan aktif mendukung proses berjalannya literasi. Supaya dapat memberi tambahan wawasan dan peningkatan kualitas agar lebih maksimal sesuai dengan tujuan pemerintah membuat program ini.

2. Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Muhammadiyah Kasihan

Hasil wawancara peneliti yaitu dilakukan dengan Waka Kurikulum. Ibu Isti Nurozifah, merupakan waka Kurikulum SMP Muhammadiyah Kasihan. Beliau aktif setiap hari di sekolah membantu kepala sekolah ketika kepala sekolah berhalangan hadir saat ada tamu sekolah, beliau juga sebagai pemantau dari program literasi ini, karena itu beliau aktif setiap hari mengelilingi kelas untuk melihat proses literasi berlangsung, tidak hanya itu beliau juga merupakan salah satu staf kepala sekolah dalam bidang humas. Beliau mengatakan bahwa:

“literasi merupakan sebuah program pemerintah untuk meningkatkan Kualitas siswa dalam membaca agar dapat memberi pengalaman baru hingga membentuk pemahaman lebih dalam. Selain itu literasi juga memberi dampak pada perkembangan individu dalam proses tumbuh partisipasi aktif untuk hidup bermasyarakat demokratis. Dalam hal ini pemerintah memberikan berupa surat tugas untuk pelaksanaan literasi sekolah lalu di kelola oleh tim perpustakaan sekolah.” (pada tanggal 18 November 2019)

Literasi adalah gerakan yang dibuat oleh pemerintah untuk di terapkan di setiap sekolah. Dengan adanya gerakan literasi maka siswa memiliki waktu tersendiri untuk membaca. Dalam tahap perencanaan ada beberapa aspek yang terkait perencanaan yaitu sebagai berikut:

a. Kebijakan Kepala Sekolah

Dalam penerapan gerakan literasi sekolah (GLS) di SMP Muhammadiyah Kasihan kepala sekolah diberikan berupa surat tugas sebagai SK dalam penerapan

GLS. Proses penerapan gerakan literasi sekolah harus direncanakan terlebih dahulu sebelum proses pelaksanaan.

Pada proses perencanaan literasi diharapkan memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan tujuan yang telah ada di dalam buku desain induk GLS. Gerakan literasi sekolah dibuat pemerintah tertera didalam SISDIKNAS seperti yang telah di sampaikan oleh Ibu Isti Nurozifah pada saat wawancara:

“Ada, dalam bentuk surat tugas yang di serahkan kepada perpustakaan dan di koordinasikan oleh perpustakaan lalu dibuatlah perencanaan kesepakatan kepada seluruh guru yang mengajar di dalam kelas. untuk melaksanakan program literasi sekolah, membuat program, dan melaksanakan program literasi ini.”

SMP Muhammadiyah Kasihan telah mendapatkan surat dari pemerintah dalam rangka pengimplementasian gerakan literasi sekolah berupa surat tugas yang akan di kelola oleh perpustakaan dan seluruh guru yang mengampu mata pelajaran di kelas. Dengan menerapkan gerakan pemerintah ini diharapkan dapat memberi dampak positif baik kepada siswa atau kepada guru.

b. Program Kerja GLS

Program kerja gerakan literasi sekolah tertuang di dalam proses kerja GLS secara umum dapat mengacu pada tugas pokok GLS. Pendidik dan tenaga kependidikan tentu memiliki kewajiban moral sebagai teladan dalam hal berliterasi. Supaya GLS lebih masif harus melibatkan partisipasi publik, tokoh masyarakat, orang tua dan profesional. Kegiatan ini mengacu pada lima aspek berikut:

- 1) Penguatan kapasitas fasilitator
- 2) Peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu
- 3) Perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar

4) Peningkatan pelibatan publik

5) Penguatan tata kelola

Program kerja yang telah diterapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan sudah diatur oleh pihak sekolah atas keputusan bersama seperti yang dikatakan oleh Ibu Isti Nurozifah saat wawancara berlangsung:

“Disusun berdasarkan buku, buku referensi yang ada, kemudian cakupan materi yang ada, juga berdasarkan petugas perpustakaan yang ada karena nanti buku tersebut akan bergilir dari kelas A,B,C dan seterusnya”

Penyusunan yang dilakukan ialah disusun dengan mengacu pada buku, buku referensi yang telah tersedia, kemudian mengacu pada materi yang ada, petugas perpustakaan juga ikut berpartisipasi dalam pembagian buku, karena buku yang telah dibagikan akan digilirkan kepada kelas lainnya.

c. Pendanaan GLS

Upaya dalam penerapan GLS harus memperhatikan pendanaan, jika pendanaan yang tidak jelas maka program ini akan sulit untuk berjalan, karena buku yang harus disediakan harus berupa buku baru, kondisi yang baik dan layak baca. Pendanaan yang dilakukan oleh pihak SMP Muhammadiyah Kasihan adalah dengan adanya dana bantuan dari pihak-pihak tertentu. Seperti yang telah dijelaskan Ibu Isti Nurozifah pada saat wawancara :

“Pendaan dari program ini diambil dari POS sekolah, POS sekolah adalah bantuan/uang yang bukan dari pemerintah. Pendanaan dalam kegiatan ini, seandainya nanti BOSDA, BOSPROV, kemudian dari bos pusat itu ada POS dalam kegiatan literasi maka sebagian dan juga akan diambilkan dari dana tersebut untuk menambah referensi buku, karena buku itu kalau sudah dibaca ada yang hilang, dan ada yang rusak supaya tetap tercukupi”

Bantuan yang di peroleh SMP Muhammdiyah Kasihan tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dibantu oleh POS yang bukan merupakan dari pemerintah. Berarti gerakan literasi ini di dukung oleh berbagai pihak dalam bentuk materi.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan hingga saat ini ialah sekolah menggunakan ruang kelas sebagai tempat untuk penerapan literasi, buku yang digunakan ialah buku yang telah dibagikan oleh guru kepada siswa berupa buku pelajaran. Hal ini di jelaskan oleh Ibu Isti Nurozifah pada saat wawancara:

“Persiapan nya dengan menyediakan buku-buku yang diberikan kepada setiap kelas sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Kemudian menyiapkan instrument untuk merangkum materi yang sudah dibaca dari buku yang ditugasi oleh guru pendamping di dalam kelas” Hampir semua sarana dimanfaatkan secara maksimal, karena memang sarana yang ada disekolah agak terbatas untuk literasi ini, buku nya belum terlalu banyak seperti buku refrensi”

Dalam hal ini guru telah memberi fasilitas kepada siswa sebagai bentuk dukungan dalam penerapan literasi sekolah. Walaupun buku yang di pinjamkan hanyalah buku pelajaran karena keterbatasan buku yang tersedia di perpustakaan maka sekolah hanya mamapu menyediakan buku pelajaran sebagai refrensi bacaan.

3. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Muhammadiyah Kasihan

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah sebuah langkah pemerintah untuk mewujudkan Indonesia berkemajuan dalam bidang keilmuan. Pemerintah mengharapkan bahwa setiap sekolah di Indonesia dapat menerapkan program literasi. Aspek-aspek yang terkait di dalam pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) adalah sebagai berikut:

a. Dasar Pelaksanaan GLS

Dasar pelaksanaan GLS ini di dasari oleh undang-undang yang ada di dalam peraturan SISDIKNAS seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Isti Nurozifah pada saat wawancara :

“Dasar dari pelaksanaan program GLS yang telah di terapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan ialah tercantum di dalam Undang-Undang SISDIKNAS”

Dasar pelaksanaan yang tercantum di dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1. Hal ini sudah jelas bahwa penerapan GLS telah berdasarkan UU yang sah untuk dijadikan dasar pelaksana.

Pelaksanaan gerakan literasi salah satu bentuk mendukung kurikulum 2013 yang mewajibkan peserta didik dapat membaca buku pelajaran maupun nonpelajaran. Contohnya seperti buku ilmu pengetahuan, minat khusus, kegemaran dan lainnya. Dalam hasil wawancara pada tanggal 18 November 2019 pukul 13.01 Ibu Isti Nurozifah menjelaskan bahwa :

“Persiapan nya dengan menyediakan buku-buku yang diberikan kepada setiap kelas sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Kemudian menyiapkan instrument untuk merangkum materi yang sudah dibaca dari buku yang ditugasi oleh guru pendamping di dalam kelas.”

Kegiatan pada tahap pelaksanaan literasi adalah agar dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami isi teks buku hingga sampai pada kemampuan mengaitkan dengan pengalaman pribadi. Impelementasi gerakan literasi dalam pelaksanaan nya ialah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirapatkan oleh tim pelaksana pada tahap perencanaan.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan yang di terapkan oleh SMP Muhammadiyah Kasihan adalah seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Isti Nurozifah dalam wawancara:

“Setiap anak dibagikan satu persatu untuk dibaca dengan waktu hanya 10 menit setelah membaca dan diberikan waktu untuk merangkum,itu nanti pasti tidak selesai satu buku, jadi minggu berikutnya anak-anak jug abaca buku yang itu lagi sampai selesai. Jika sudah selesai buku tersebut di puter ke kelas yang lain”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa langkah pelaksanaan pada proses penerapan gerakan ada lima sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan kelas untuk proses membaca
- 2) Siswa di bagikan buku paket pelajaran
- 3) Waktu membaca 10 menit
- 4) Siswa diberi waktu untuk merangkum hasil bacaan
- 5) Siswa diberi pertanyaan dari hasil bacaan

c. Program Membaca

Membaca mempunyai arti memindai untuk mencari fakta atau informasi tertentu. Kegiatan membaca ini diterapkan pada saat pembelajaran telah dimulai, yaitu sebelum masuk pembahasan maka siswa diharapkan membaca buku paket yang telah dibagikan. Contohnya pada pelajaran Tarikh di kelas VII C masuk pada jam 11.15 saat guru memberikan waktu 10 menit untuk membaca maka akan selesai pada 11.20. kegiatan ini selalu dilakukan oleh guru Tarikh saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini dibenarkan juga oleh guru pengampu mata pelajran Tarikh Ibu Cintya Sukma Wadita, S.Pd pada saat wawancara pada tanggal 18 November 2019 pukul 13.01.

“Pelaksanaan literasi biasanya di awal pembelajaran, siswa disuruh membaca kurang lebih sepuluh menit, setelah itu masuk ke pelajaran inti, lalu siswa menyampaikan hasil bacaan mereka secara bergantian untuk memberi penguatan kepada siswa yang telah membaca. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi juga akan diberi amanah untuk membaca buku dirumah dan setelah masuk kelas harus menceritakan kembali dari bacaan yang telah dibaca dirumah.”

Di dalam buku Desain Induk gerakan literasi sekolah (GLS) bahwa pemerintah telah menetapkan waktu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca buku nonpelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan agar dapat menumbuhkan minat membaca pada peserta didik. Selain itu supaya peserta didik lebih terampil dalam membaca, hingga pada tahap terampil dalam ilmu pengetahuan.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Tarikh di SMP Muhammadiyah belum sesuai dengan standar yang telah di buat oleh pemerintah di dalam buku desain Induk gerakan literasi sekolah. Dalam buku tersebut tertera bahwa membaca yang diperkenankan ialah 15 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung, sedangkan guru menerapkan 10 menit sebelum proses membaca berlangsung.

Berdasarkan hasil dari observasi 19 November 2019 dan wawancara menurut peneliti implementasi gerakan literasi telah sesuai dengan teori diatas karena pada pelaksanaan gerakan literasi siswa diwajibkan membaca buku yang telah disediakan oleh guru berupa buku pelajaran, lalu siswa dapat mengulas kembali isi buku tersebut. Hal ini dibenarkan oleh guru Tarikh yaitu Ibu Cintya pada saat beliau mengajar pelajaran Tarikh ini slalu dilakukan setiap pertemuan:

“Kegiatan khususnya ya seperti membaca buku paket 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, terus setelah di akhir pembelajaran maka diberi pertanyaan, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengulas kembali buku yang telah dibaca sehingga dapat meningkatkan pemahan siswa dalam membaca.”

Menurut peneliti hal yang dilakukan oleh Ibu Cintya ini sudah baik sudah sesuai dengan teori. Setelah membaca maka guru mewajibkan siswa untuk berperan aktif yaitu mengulas kembali isi bacaan dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi siswa. Tetapi dalam penggunaan waktu yang diberikan untuk membaca masih kurang sesuai dengan teori, di dalam teori berlaku 15 menit untuk membaca sedangkan pada penerapannya hanya 10 menit saja. Akan lebih baik jika sesuai teori agar hasil lebih maksimal.

d. Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan oleh Ibu Cintya adalah mata pelajaran Fikih dan Tarikh. Peneliti lebih memfokuskan kepada pelajaran Tarikh karena dalam pembelajarannya sendiri ialah menceritakan sejarah Islam.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VII A, B, C, dan D. Observasi yang peneliti lakukan ialah dalam bentuk ikut mengajar di dalam kelas. Hari pertama observasi dilakukan pada tanggal 18 November 2019 pada jam ke 10 pukul 14.10 s.d 14.45 pelajaran Tarikh. Peneliti menemukan banyak siswa yang setelah membaca buku Tarikh tetapi siswa kurang memahami isi yang telah mereka baca.

Hal ini di buktikan ketika siswa diberikan pertanyaan sebagai bentuk ulasan dari bacaan yang telah mereka baca di akhir pembelajaran. Maka program literasi ini belum mendukung sepenuhnya dalam peningkatan prestasi dan meningkatkan wawasan siswa, di karenakan siswa kurang fokus saat membaca buku.

e. Target Pencapaian

Program literasi sekolah diharapkan dapat menciptakan ekosistem sekolah yang literat, yang akhirnya, menumbuhkan budi pekerti peserta didik. Seperti yang telah di jelaskan oleh Ibu Isti pada wawancara :

“Supaya anak gemar membaca, sehingga membantu anak dalam memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru melewati buku-buku perpustakaan yang sudah dipinjamkan dan sudah disediakan. Dapat menumbuhkan semangat ingin tau, menambah pengalaman dalam cerita”

Penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Isti Nurozifah bahwa sekolah telah menetapkan target yang hendak dicapai sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan minat baca anak
- 2) Membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru
- 3) Memberi semangat rasa ingin tahu
- 4) Menambah pengalaman
- 5) Menumbuhkan sikap tanggung jawab
- 6) Siswa dapat menunjukkan rasa empati, peduli, dan menghargai semua

f. Tujuan Pelaksanaan

Berdasarkan tujuan pelaksanaan SMP Muhammadiyah Kasihan memiliki tujuan sendiri dalam penerapan GLS ini. Seperti yang telah di jelaskan oleh Ibu Isti Nurozifah pada saat wawancara:

“Supaya anak gemar membaca, sehingga membantu anak dalam memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru melewati buku-buku perpustakaan yang sudah dipinjamkan dan sudah disediakan”

Tujuan di terapkan gerakan literasi ini sudah jelas bahwa pihak sekolah mengharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan kegemaran dalam

membaca, dapat dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru melalui buku yang telah dibagikan oleh pihak perpustakaan.

4. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Muhammadiyah Kasihan

a. Waktu Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan SMP Muhammadiyah Kasihan ini dilakukan ketika setelah satu bulan program berlangsung seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Isti Nurozifah dalam wawancara:

“Evaluasi nya biasa dilakukan diakhir bulan, dari setiap anak yang sudah membaca buku, anak itu bisa membaca buku sampai satu buku atau tidak, kalau tidak berarti perlu dicari penyebab nya apa, kemudian ditindak lanjuti dengan memberikan *punishmen* kepada anak agar tidak terlambat. Dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, artinya satu bulan sudah dievaluasi nanti di lihat penghambat dan pendukung nya apa lalu jika sudah tau maka ditetapkan metode yang baru”

b. Panitia GLS

GLS memiliki panitia khusus, panitia ini dibentuk agar dapat membantu mewujudkan tujuan dari diterapkan literasi, sehingga GLS berjalan dengan baik sesuai tugas masing-masing yang telah diembankan kepada guru. Dalam wawancara kepada Ibu Isti menjelaskan bahwa :

“panitia yang dibentuk merupakan seluruh guru di SMP Muhammadiyah Kasihan, artinya seluruh guru wajib menerapkan literasi sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan. Literasi diterapkan 10 menit pertama dalam proses pembelajaran berlangsung”

Pelaksanaan Monitoring atau evaluasi dilaksanakan secara berjenjang oleh semua tim pelaksana sesuai dengan pengorganisasian. Selain itu evaluasi dilaksanakan juga oleh pemerintah yaitu lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja Pasal 2 dan Pasal 3).

Hasil evaluasi akan dijadikan acuan sebagai perbaikan gerakan literasi sekolah yang telah diterapkan. Terutama terkait dengan tujuan diterapkan GLS apakah sudah berhasil atau belum, Pada setiap jenjang pendidikan, rencana, model, dan pelaksanaan hingga semua pemangku kepentingan dan pelatihan guru. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Dra. Isti Nurozifah dalam wawancara pada tanggal 18 November 2019 pukul 13.01:

“Evaluasi nya biasa dilakukan diakhir bulan, dari setiap anak yang sudah membaca buku, anak itu bisa membaca buku sampai satu buku atau tidak, kalau tidak berarti perlu dicari penyebab nya apa, kemudian ditindak lanjuti dengan memberikan *punishmen* kepada anak agar tidak terlambat dalam membaca”

Dalam proses implementasi gerakan literasi sekolah, sistem evaluasi SMP Muhammadiyah Kasihan menurut peneliti sudah sesuai dengan teori desain induk, karena evaluasi yang dilakukan ialah dilaksanakan pada setiap satu bulan sekali dan memperhatikan faktor-faktor yang menghambat perkembangan program ini. Evaluasi melibatkan seluruh guru agar tercapai tujuan dari pelaksanaan GLS.

Literasi diartikan seperti sebuah cara untuk mengetahui bahasa, gambar sehingga berguna untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, menyajikan, melihat, dan berpikir kritis mengenai ide-ide. Literasi ialah sebuah proses yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya serta pengalaman sehingga dapat membuat pengalaman baru hingga membentuk pemahaman yang lebih dalam. Dari hasil wawancara pada tanggal 18 November 2019 pukul 13.01 Ibu Dra. Ibu Isti Nurozifah menjelaskan bahwa tujuan di terapkan literasi ialah :

“Supaya anak gemar membaca, sehingga membantu anak dalam memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru

melewati buku-buku perpustakaan yang sudah dipinjamkan dan sudah disediakan”

Pada tahap evaluasi para tim pengorganisasian gerakan harus selalu mengingat tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dapat diperbaiki metode implementasi literasi tersebut sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Buku yang disediakan juga harus mendukung agar siswa tidak bosan dengan buku-buku yang telah dibagikan.

5. Tindak Lanjut Gerakan Literasi Sekolah di SMP Muhammadiyah Kasihan

Setelah dilakukan evaluasi terhadap gerakan literasi sekolah. Langkah selanjutnya ialah melakukan tindak lanjut program dari hasil simpulan apa saja yang telah didapatkan dari hasil evaluasi maka hasil tersebut akan di tindak lanjutkan. Seperti permasalahan pelaksanaan program yang kurang baik maka terdapat hasil yang kurang maksimal.

Hasil wawancara kepada Ibu Isti Nurazifah pada tanggal 18 November 2019 pukul 13.01 beliau menjelaskan:

“Gerakan literasi sekolah ini tindak lanjutnya, nanti diharapkan setelah terbiasa membaca yang 10 menit itu, siswa juga terbiasa membaca buku materi pelajaran yang sudah dipinjamkan, karena sementara ini banyak anak-anak yang bukunya itu utuh sampai nanti naik kelas seperti itu”

Dari hasil wawancara tersebut maka tindak lanjut yang akan dilakukan ialah meningkatkan minat baca siswa sehingga tidak hanya membaca buku nonpelajaran tetapi juga gemar membaca buku pelajaran. Karena selama gerakan berlangsung masih terdapat buku siswa yang belum dibuka sama sekali.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Muhammadiyah Kasihan

Gerakan literasi dalam peningkatan prestasi belajar Tarikh di SMP Muhammadiyah Kasihan.

a. Faktor pendukung GLS di SMP Muhammadiyah Kasihan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah.
- 2) Terdapat para guru yang membimbing siswa dalam proses literasi. Guru juga harus konsisten dalam proses, pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran
- 3) Tersedia nya ruang perpustakaan untuk tempat membaca dan meminjam buku yang tersedia.
- 4) Terdapat ruang kelas untuk proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Tersedia meja, kursi, yang mendukung ketika siswa ingin membaca didalam kelas, pada saat pembelajaran berlangsung.
- 6) Adanya waktu yang diberikan guru untuk membaca pada awal pembelajaran berlangsung.
- 7) Pengorganisasian tim pelaksana yang jelas
- 8) Adanya evaluasi dari program literasi setiap satu bulan sekali
- 9) Adanya tindak lanjut setelah dievaluasi dilakukan
- 10) Faktor keluarga, masyarakat, dan lingkungan yang selalu memberi ilmu

b. Faktor penghambat GLS di SMP Muhammadiyah Kasihan adalah sebagai berikut:

- 1) Sedikitnya buku yang diberikan kepada siswa hanya berupa buku pelajaran saja
- 2) Buku yang tersedia diperpustakaan kebanyakan hanyalah buku pelajaran saja

- 3) Pengawasan siswa pada saat diluar sekolah, guru tidak dapat memantau siswa apakah mereka membaca atau tidak
- 4) Faktor lingkungan, dan teman-teman yang masih banyak belum menyukai minat baca
- 5) Siswa yang suka terlambat masuk kelas ketika proses literasi sudah dimulai maka siswa tersebut ketinggalan dalam membaca
- 6) Siswa yang sering lupa membawa buku paket pada proses pembelajaran, maka siswa tersebut susah untuk membaca karena harus bergabung dengan teman yang membawa
- 7) Keterlambatan guru masuk kelas sehingga jam pelajaran sedikit terganggu
- 8) Kelas yang gaduh sehingga harus dikondisikan terlebih dahulu sebelum membaca
- 9) Buku yang telah dipinjamkan sering lupa dibawa oleh para siswa
- 10) Tidak ada fasilitas membaca didalam kelas, sehingga hanya buku paket yang telah dibagikan saja sebagai referensi bacaan anak
- 11) Anak yang susah diajak membaca, sehingga harus memberi pengertian agar anak mau membaca
- 12) Siswa yang sering lupa membawa buku paket pada proses pembelajaran, maka siswa tersebut susah untuk membaca karena harus bergabung dengan teman yang membawa
- 13) Kelas yang gaduh sehingga harus dikondisikan terlebih dahulu sebelum membaca
- 14) Buku yang telah dipinjamkan sering lupa dibawa oleh para siswa

15) Tidak ada fasilitas membaca didalam kelas, sehingga hanya buku paket yang telah dibagikan saja sebagai refrensi bacaan anak

16) Kurang nya motivasi untuk membaca